

**PENGELOLAAN KOLEKSI *LOCAL CONTENT* SEBAGAI
UPAYA PENDOKUMENTASIAN BUDAYA LOKAL
DI PERPUSTAKAAN WIDYAPUSTAKA
PURA PAKUALAMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh:

Trismi

16140020

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
FaKULTAS Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri. Trismi
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Trismi
NIM : 16140020
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Pengelolaan Koleksi *Local Content* sebagai Upaya Pendokumentasian Budaya Lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman

Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqasyah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 September 2020
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Trismi
NIM : 16140020
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Koleksi *Local Content* Sebagai Upaya Pendokumentasian Budaya Lokal di Perpustakaan Widya Pustaka Pura Pakualaman” ini adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan karya jiplakan atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 November 2020



Trismi

NIM. 16140020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513940 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1929/Un.02/DA/PP.00.9/11/2020

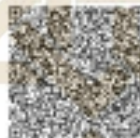
Tugas Akhir dengan judul : Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pendokumentasian Budaya Lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakemlaman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRISMI
Nomor Induk Mahasiswa : 16340020
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

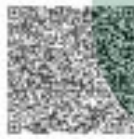
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Ujian

Dr. Sri Rofyanti Zuhairi, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5b67d8a27a7e



Pengaji I

Dr. Nurida, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5a3b67e9d2



Pengaji II

Dr. Masruri, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5b7d2a678a



Yogyakarta, 20 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5b67d8a27a7e

MOTO

Allah SWT tidak menjanjikan

“Barang siapa yang pintar, maka ia akan sukses”.

Akan tetapi, Allah SWT menjanjikan

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”

“Man Jadda wa Jada”

Kemampuanmu hanya kamu yang tau.

Namun, jika kamu sendiri tak mau untuk mencoba sesuatu yang baru, kau tak akan pernah tau sejauh mana kemampuanmu.

(Trismi)

PERSEMBAHAN

1. *Seluruh ide gagasan dan semangat yang peneliti tuangkan dalam karya ini adalah berkat support, cinta dan kasih sayang yang tulus dari ayah dan ibunda peneliti (Yatino dan Surati). Persembahan ini sebagai bentuk rasa terimakasih yang mendalam untuk yang tersayang. Hanya sepatah kata ini yang mampu peneliti utarakan yang pastinya tidak akan sepadan dengan curahan keringat perjuangan ayah dan ibunda. Bersyukur memiliki orang tua seperti ayah dan ibunda yang selalu memberikan dukungan dan contoh untuk selalu berjuang dan bangkit dari segala hal yang mematahkan.*
2. *Karya ini juga peneliti persembahkan untuk keluarga peneliti, untuk kakak dan adikku (Setya Handayani dan Yeni Kinasih), Kakek dan Nenek (Sanjaya dan Waginah), dan seluruh keluarga besar dari ayah dan ibunda.*
3. *Guruku yang sangat menginspirasi dalam organisasi dan berbagai hal, pemberi arahan dalam penyusunan skripsi ini, Guru L. RUDI RUSTANDI*
4. *Sahabatku yang tak pernah meninggalkan aku dikala susah, sahabat yang selalu ada ketika kesedihan, keterpurukan, kesenangan dan kebahagiaan, dan sahabat seperjuangan dalam hidupku. NGAFIFAH MARIYAM, dan N. M. RIDWAN*
5. *Penasihat dalam segala hal dari kecil sampe jadi anak perantauan, pengingat ketika aku salah dan penunjuk jalan ketika aku tersesat dalam ilusi. ROHMAT. S*
6. *Saudara, keluarga yang dipertemukan ketika aku sudah umur 19 tahun yang selalu memberi pundak untuk bersandar dan tempat untuk menepi, tempat kembali dan tempat pengungsian dikala aku sedang diterpa kesepian dan tertekan karena ke-njlimet-an. KAK LISTIANA EKA. P dan AMIKA KHAIRUNNIKMAH.*
7. *DINIE ARDHIYANTI, teman tidur 2 bulan saat PPL yang telah memberikan banyak cerita dan pelajaran untuk selalu bersyukur dan kejujuran dalam disiplin waktu*

8. *Untuk seseorang yang akan menemani perjuangan hidup selanjutnya ©*

Almamater Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Koleksi Local Content sebagai Upaya Pendokumentasian Budaya Lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman*” dapat peneliti selesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhiruz zaman yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di *yaumul qiyamah*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Koleksi Local Content sebagai Upaya Pendokumentasian Budaya Lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman*”, peneliti mendapat banyak dukungan, motivasi, pengarahan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Anis Masruri S.Ag., S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan agar peneliti menjadi lebih baik.
4. Dr. H. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan masukan agar karya peneliti menjadi lebih baik.
5. Segenap Dosen Ilmu Perpustakaan dan Staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan membagi ilmu dan informasi yang peneliti butuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung.
6. Segenap Pustakawan dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan referensi dan sumber informasi yang peneliti butuhkan.
7. Perpustakaan Pura Pakualaman yang telah bersedia menerima peneliti melakukan penelitian, memberikan banyak pengetahuan dan sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah, bunda, kakak, dan adiku tercinta yang selalu mendukung peneliti baik moral maupun material.
9. Keluarga ALUS Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang telah menjadi rumah untuk bersinggah, belajar dan banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi kepada peneliti. Salam Keluarga ALUS, Berfikir Kreatif dan Berjiwa Besar.
10. Teman-teman Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 “Kelas Kita Bersama” yang selalu menemani selama ini dalam suka dan duka.

11. Teman sekaligus keluarga KKN 204 dan masyarakat Dusun Gedangan, Hargomulyo, Wonosari, Gunung Kidul.

12. Keluarga PP. Nurul Huda Tlogoprago tercinta.

13. Serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini nantinya dapat memberikan informasi dan manfaat bagi semua kalangan, baik peneliti maupun bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 14 September 2020



ABSTRAK

PENGELOLAAN KOLEKSI LOCAL CONTENT SEBAGAI UPAYA PENDOKUMENTASIAN BUDAYA LOKAL DI PERPUSTAKAAN WIDYAPUSTAKA PURA PAKUALAMAN

Trismi
16140020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan koleksi *local content* sebagai upaya pendokumentasian budaya lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam penentuan informan menggunakan *purpose sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman yang mana mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Widyapustaka melakukan pengelolaan koleksi *local content* terdiri atas pengadaan, pengolahan, pendayagunaan, dan pelestarian yang telah dilakukan dengan baik. Perpustakaan Widyapustaka telah memenuhi kriteria perpustakaan yang berkualitas mengenai pengelolaan dan pelestarian koleksi *local content* berupa naskah kuno, meskipun belum terdapat kebijakan ataupun pedoman akan tetapi Perpustakaan Widyapustaka telah berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan, memberikan layanan atas dasar keseragaman, serta dalam pelaksanaannya Perpustakaan Widyapustaka juga sudah dilandasi dengan tata aturan yang jelas. Dari hasil penelitian tersebut rekomendasi dari peneliti untuk Perpustakaan Widyapustaka yaitu: (1) Membentuk visi dan misi perpustakaan secara tertulis. (2) Membentuk kebijakan dan pedoman secara tertulis untuk pengelolaan koleksi. (3) Melakukan kerjasama untuk melakukan kegiatan diklat atau pelatihan pengelolaan koleksi *local content* berupa koleksi naskah kuno. (4) Membuka informasi melalui sosial media untuk penyebaran informasi yang berkaitan dengan Perpustakaan Widyapustaka.

Kata kunci: Pengelolaan, *Local Content*, Naskah Kuno, Manuskrip, Budaya Lokal, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Widyapustaka.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF LOCAL CONTENT COLLECTION AS AN EFFORT TO DOCUMENTATION OF LOCAL CULTURE IN PURA PAKUALAMAN WIDYAPUSTAKA LIBRARY

Trismi
16140020

This study aims to determine how the local content collection is managed as an effort to document local culture in the Widyapustaka Library. The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. Techniques in determining informants using snowball. The data analysis technique used in this study was the Miles and Huberman model data analysis which included data reduction, data presentation and conclusion drawing. The Widyapustaka library manages the local content collection consisting of procurement, processing, service, and preservation that has been done well. The Widyapustaka library has met the criteria of a quality library regarding the management and preservation of local content collections in the form of ancient manuscripts, although there are no policies or guidelines yet, the Widyapustaka library has been oriented to the needs and interests of library users, provides services on the basis of uniformity, and in its implementation the Widyapustaka library is also has been based on clear rules. From the results of the research, the recommendations of the researchers for the Widyapustaka Library are: (1) Forming a written vision and mission of the library. (2) Establish written policies and guidelines for collection management. (3) Cooperating to carry out training activities or training in the management of local content collections in the form of ancient manuscripts. (4) Opening Information through social media to disseminate information related to the Widyapustaka Library.

Keyword: Management collection, Local Content, Ancient Manuscripts, Manuscripts, Local Culture, Special Library, Pura Pakualaman Library.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	Es (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	De (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Te (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Zet (dengan titik di bawah)
غ	Gain	‘	apostrof terbalik
ف	Fa	G	Ge
ق	Qof	F	Ef
ك	Kaf	Q	Qi
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>ya</i>	Ai	A dan I
اَوَّ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

1. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... - آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

قِيلَ : *Qīla*

2. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

3. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ اِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

5. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

سَيِّئٌ : *Syai'un*

6. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'aṇ*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

7. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍrif ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِرَ حَمَّةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakka mubārakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI AKSARA JAWA

a. Aksara Jawa

Aksara Jawa	Huruf Latin	Aksara Jawa	Huruf Latin
ꦲ	Ha	ꦥ	Pa
ꦤ	Na	ꦢ	Dha
ꦑ	Ca	ꦗ	Ja
ꦫ	Ra	ꦪ	Ya
ꦏ	Ka	ꦚꦺ	Nya
ꦢ	Da	ꦩ	Ma
ꦠ	Ta	ꦒ	Ga
ꦱ	Sa	ꦧ	Ba
ꦮ	Wa	ꦠ	Tha
ꦭ	La	ꦤꦒ	Nga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh dalam penggunaan Pasangan:

|| ꦗꦒꦗꦏꦂꦠꦤ꧀ = Jogjakarta

|| ꦏꦺꦩꦥꦸꦠꦺꦤ꧀ = Komputer

c. Aksara Swara

Aksara swara sebagaimana aksara Murda memiliki fungsi dan juga kegunaan tertentu. Aksara swara dalam penulisan Hanacaraka dipakai untuk menuliskan vokal yang menjadi suku kata, terutama yang berasal dari bahasa asing, guna mempertegas pelafalannya.

Aksara Swara	Huruf Latin
ꦒꦲ	A
ꦒꦶ	I
ꦒꦸ	U
ꦒꦺ	E
ꦒꦺꦴ	O

Dalam penggunaan aksara Swara memiliki aturan tertentu, yaitu:

- 1) Aksara Swara tidak bias dijadikan sebagai aksara pasangan.
- 2) Apabila aksara Swara menemui sigegan (konsonan pada akhir suku kata sebelumnya), maka sigegan itu harus dimatikan dengan pangkon.
- 3) Aksara Swara bias diberikan sandangan wigyan, layar, cecak, suku, wulu, dan lainnya.

Contoh penggunaan aksara Swara:

|| **កំហាហា** **ខ្មែរ** **កំហាហា** = Kitab **Al** Quran

|| ព្រំដែន **ឧបទ្វីប** = Bangsa **Eropa**

[[ԵՄԱՀԱՌԻ ԲՆԴԱՐԱՆԻ ՍԷՊՏԵՄԲԵՐ = Bulan Oktober

a. Aksara Wilangan/Angka Jawa

Penggunaan aksara Wilangan biasanya digunakan untuk menulis kalimat yang menggunakan angka, misalnya untuk menulis tahun, tentu saja aksara Wilangan digunakan agar untuk mempersingkat dan lebih jelas.

Aksara Jawa	Aksara Latin	Aksara Jawa	Aksara Latin
ᮊ	1	ᮌ	6
ᮍ	2	ᮎ	7
ᮏ	3	ᮐ	8
ᮑ	4	ᮒ	9
ᮓ	5	ᮔ	0

Contoh penggunaan aksara Wilangan:

|| ឆ្នាំពន្យករ || ពេលសម្រេច || = Tahun 1998

11 ၂၅၀ ဇွန်လ = 20 Juni

d. Aksara Rekan-rekan

Aksara rekan-rekan digunakan untuk penulisan huruf-huruf yang berasal dari serapan Bahasa Arab/asing.

Aksara Jawa	Aksara Latin
ꦏꦲ	Kh
ꦑ	F
ꦢ	Dz
ꦒ	Gh
ꦪ	Z

Contoh penggunaan aksara Rekan:

ꦩꦢꦲꦧ = madzhab

ꦪꦏꦲꦠ = zakat

e. Aksara Murda

Aksara Murda secara khusus digunakan untuk menuliskan awal nama orang, jabatan, tempat atau gelar. Singkatnya, aksara murda adalah huruf capital dalam aksara Jawa.

Aksara Jawa	Aksara Latin	Aksara Jawa	Aksara Latin
ᮘᮞ᮪	Na	ᮘᮞ᮪	Pa
ᮘᮞ᮪	Ka	ᮘᮞ᮪	Nya
ᮘᮞ᮪	Ta	ᮘᮞ᮪	Ga
ᮘᮞ᮪	Sa	ᮘᮞ᮪	Ba

Contoh penggunaan aksara Murda:

ᮘᮞ᮪ ᮘᮞ᮪ ᮘᮞ᮪ = Surakarta

ᮘᮞ᮪ ᮘᮞ᮪ ᮘᮞ᮪ = Patih Gajamada



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

xxviii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI AKSARA JAWA.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxix
DAFTAR TABEL.....	xxxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9

1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Fokus Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Perpustakaan	20
2.2.1.1 Perpustakaan Khusus	21
2.2.2 Pengertian Pengelolaan.....	22
2.2.3 Koleksi <i>Local Content</i>	23
2.2.4 Pengelolaan Koleksi <i>Local Content</i>	23
2.2.5 Budaya Lokal	36
2.2.6 Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya dan Pengembangan Peradaban	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	40
3.4 Instrumen Penelitian.....	41
3.5 Sumber Data.....	42
3.6 Informan Penelitian.....	43
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	44

3.8 Teknik Analisis Data.....	47
3.9 Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum	52
4.1.1 Sejarah Perpustakaan Widyapustaka.....	52
4.1.2 Struktur Organisasi.....	53
4.1.3 Visi dan Misi	54
4.1.4 Tugas Pokok.....	54
4.1.5 Jam Kunjung	55
4.1.6 Tujuan dan Sasaran	55
4.1.7 Koleksi <i>Local Content</i>	58
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengelolaan Koleksi Local Content	62
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Tinjauan Pustaka	17
Tabel 2.2 Suhu dan Kelembaban Relatif Ideal.....	32
Tabel 4.1 Lembar Kerja Katalog.....	72
Tabel 4.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan koleksi local content.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	53
Gambar 4.2 Bagan Pengelolaan Koleksi.....	65
Gambar 4.3 Koleksi yang diciptakan pada masa dulu	67
Gambar 4.4 Koleksi yang diciptakan pada masa sekarang	68
Gambar 4.5 Inventarisasi Koleksi	68
Gambar 4.6 Inventarisasi pada buku induk.....	69
Gambar 4.7 Pengklasifikasian Koleksi	70
Gambar 4.8 Perbedaan dalam pemberian nomor panggil	71
Gambar 4.9 Katalog Naskah	73
Gambar 4.10 Kerusakan koleksi yang disebabkan karena serangga.....	78
Gambar 4.11 Kerusakan koleksi yang disebabkan oleh bahan koleksi sendiri	79
Gambar 4.12 Kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisika.....	80
Gambar 4.13 Kerusakan yang disebabkan karena naskah sering digunakan	80
Gambar 4.14 Pemberian kapur barus.....	84
Gambar 4.15 Sampul Naskah atau kotak naskah.....	85
Gambar 4.16 Kamus untuk penentuan kata pada alih aksara.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara.....	105
Lampiran 2. Panduan Wawancara.....	107
Lampiran 3. Transkrip dan Reduksi Data Wawancara 1	108
Lampiran 4. Transkrip dan Reduksi Data Wawancara 2	116
Lampiran 5. Catatan Lapangan Pra Penelitian.....	126
Lampiran 6. Catatan Lapangan Penelitian	129
Lampiran 7. Surat Kesediaan Informan	133
Lampiran 8. Surat Pernyataan Kesesuaian Transkrip Wawancara	135
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini berdampak pada kemudahan masyarakat dalam mengakses segala hal termasuk dalam hal kebudayaan yang dapat mengakibatkan terjadinya proses lintas dan silang budaya. Salah satu dampak proses lintas dan silang budaya tersebut adalah bertemunya nilai-nilai budaya yang satu dengan yang lainnya. Pertemuan nilai-nilai budaya dapat menghasilkan dua kemungkinan yaitu: pertama, pertemuan tanpa menghasilkan nilai-nilai baru (asimilasi); dan kedua, pertemuan yang menghasilkan nilai-nilai baru (akulturasi). Akulturasi merupakan salah satu pemicu lahirnya budaya-budaya baru yang lebih kompleks dari budaya asalnya. Semakin banyak budaya asal yang terbawa dalam globalisasi semakin kompleks pula kebudayaan yang akan terbentuk melalui proses akulturasi.

Berbagai suku bangsa di dalam bangsa Indonesia ini beragam dimensinya serta sejarah budayanya. Pengalaman masing-masing suku bangsa dalam proses-proses akulturasi dengan berbagai kebudayaan yang kuat dari luar pun tidak sama. Ada yang relatif terbuka dalam hubungan antar bangsa dan menerima perbedaan yang disebut dengan pluralisme, dan ada pula yang sebaliknya yaitu hanya menerima perbedaan suatu budaya akan tetapi mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan

kemajemukan atau tidak mempelajari budaya lain yang masuk disebut sebagai multikulturalisme.

Salah satu daerah yang plural dan multikultural menarik untuk dikaji akan keanekaragaman budayanya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada pasal 5 ayat 1 huruf (e) menjelaskan bahwa “tujuan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melembagakan peran dan tanggung jawab Kasultanan dan Kadipaten dalam menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta yang merupakan warisan budaya bangsa”. Wilayah yang sekarang bernama Yogyakarta ini, memiliki berbagai peninggalan atau jejak sejarah yang dapat dipakai untuk melacak perkembangan dinamika Yogyakarta dalam lintas waktu yang panjang. Yogyakarta sebagai salah satu kota budaya di Indonesia merupakan pusat pemerintahan, kesenian, kebudayaan, dan peradaban dari masa ke masa. Selain karena faktor lingkungan keraton, perkembangan kebudayaan lokal di Yogyakarta tergolong pesat karena adanya peran serta masyarakat Yogyakarta melalui sanggar dan komunitas seni yang aktif. Kekayaan budaya lokal di Yogyakarta ini merupakan salah satu aset daerah maupun bangsa yang harus dijaga kelestariannya agar tidak tergeser oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, perlu adanya konstitusi atau undang-undang yang mengatur dan melindungi kebudayaan luhur tersebut.

Dalam rangka menjaga kelestarian budaya nusantara, pemerintah Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.

Pada poin Pertimbangan UU No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan pada ayat 2 dan 3 di jelaskan bahwa:

"Keberagaman kebudayaan suatu daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia, untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan."

Perpustakaan merupakan salah satu institusi dalam menjaga kelestarian budaya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan pada pasal 1 ayat 1 bahwa "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka."

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 1 ayat 1 tersebut dijelaskan bahwa salah satu fungsi perpustakaan adalah sebagai sarana pelestarian. Dalam pelestarian ini, perpustakaan berperan dalam melindungi agar koleksi tidak mengalami kerusakan dan menjaga informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut. Terlebih perlindungan pada koleksi yang memuat informasi lokal yang kini sudah mulai terpinggirkan keberadaannya khususnya informasi yang memuat tentang daerah yang biasanya dikenal dengan istilah *local content*. *Local content* menurut Liaw (2005: 1) merupakan koleksi yang mengandung informasi tentang suatu entitas lokal baik perorangan, institusi, geografi, budaya dan

sebagainya. *Local content* mencakup *local collection* (koleksi lokal) dan *gey literature* (literatur kelabu). Koleksi lokal adalah sumber-sumber informasi (buku-buku dan dokumen) yang berkenaan dengan dengan topik yang sifatnya lokal. Sedangkan literatur kelabu meliputi semua karya ilmiah dan non ilmiah yang dihasilkan oleh suatu lembaga induk dari perpustakaan yang bersangkutan. Menggunakan istilah *local content* karena dalam penelitian disini berhubungan dengan *indigeneous knowledge*. *Indigeneous knowledge* menurut World Bank (1998: 1) adalah pengetahuan asli yang unik yang berhubungan dengan budaya dan masyarakat setempat. *Indigeneous knowledge* disini lebih menekankan pada pengetahuan, informasi, komunikasi dari nilai-nilai budaya di masyarakat yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Beragam wujud warisan budaya lokal memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mempelajari mengenai budaya lokal yang berkembang di dalamnya. Hal ini memerlukan usaha yang aktif untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya ini. Kesadaran, kecintaan, pengembangan, revitalisasi bahasa dan budaya lokal akan lahir dan berkembang dan mengkokoh apabila memiliki kegunaan dan perspektif.

Koleksi *local content* ini dapat dijadikan sebagai koleksi buku bacaan untuk dasar pembelajaran masyarakat dan sumber informasi untuk mengenalkan sejarah dan budaya setempat. Buku bacaan yang mengandung muatan lokal ini merupakan salah satu bukti pentingnya sejarah masa lalu seperti halnya masa sekarang dan bahkan untuk memprediksi masa yang akan datang agar dapat menciptakan pembelajaran

sepanjang hayat bagi masyarakat. Oleh karena itu, mengelola koleksi *local content* sangat penting untuk dilakukan agar tetap terjaga nilai-nilai informasi yang tersaji pada koleksi tersebut. selain itu juga agar dapat diakses oleh oleh kalangan masyarakat dengan cepat dan akurat. Dengan pengelolaan yang baik, koleksi ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang membantu dalam misi pelestarian budaya.

Salah satu pusat pengelolaan koleksi *local content* dan pelestarian budaya lokal yang ada di Yogyakarta yang masih eksis hingga saat ini yaitu Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman. Seperti halnya dijelaskan pada UU nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada pasal 5 ayat 6 yang menjelaskan bahwa:

“Pelebagaan Peran dan tanggung jawab Kasultanan dan Kadipaten dalam menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta yang merupakan warisan budaya bangsa sebagaimana diwujudkan melalui pemeliharaan, pendayagunaan, serta pengembangan dan penguatan nilai-nilai, norma, adat istiadat dan tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Kadipaten Pura Pakualaman bukan hanya sebagai sistem kebudayaan spesial dan kompleksitas yang karya-kayanya dapat menembus keberbagai pelosok manca negara. Akan tetapi, potensi budaya di Pura Pakualaman mencakup *tangible* (benda) dan *intangible* (non benda). *Tangible* yakni benda-benda atau bangunan-bangunan peninggalan Pura Pakualaman yang memiliki nilai sejarah tinggi, unik dan memiliki filosofi luhur. *Intangible*, yakni seni tradisi, adat istiadat dan upacara-upacara warisan kadipaten Pura Pakualanan yang masih diperhatikan kelestariannya. Pura Pakualaman

melestarikan peninggalan warisan budaya yang salah satunya melalui perpustakaan yang bernama Perpustakaan Widyapustaka.

Perpustakaan Widyapustaka merupakan perpustakaan khusus keluarga Pakualaman akan tetapi pelayanan untuk masyarakat umum tetap disediakan pada hari Senin sampai dengan Kamis. Saktimulya (2005: vii) dalam bukunya yang berjudul “Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Widyapustaka” menjelaskan bahwa perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman memiliki kurang lebih 251 naskah peninggalan Paku Alam I sampai dengan VII dan sejumlah hasil alih aksara teks skriptorium Pakualaman dari aksara Jawa ke aksara Latin. Seluruh koleksi naskah kuno yang ada di Perpustakaan Widyapustaka merupakan milik keluarga besar Pakualaman. Selain koleksi naskah peninggalan tersebut, Perpustakaan Widyapustaka memiliki ± 300 koleksi referensi. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada pengelolaan koleksi *local content* yang berupa naskah kuno atau manuskrip. Naskah koleksi Pakualaman sebenarnya sudah ditata sejak Paku Alam VII, akan tetapi baru berupa daftar judul dan nomor inventaris sedangkan pengelolaan lainnya belum dilakukan. Dalam katalog Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman, pendeskripsian naskah dipilah menjadi enam kelompok, yaitu: Babad (Bb), Islam (Is), Piwulang (Pi), Primbon (Pr), Sastra (Sr), dan lain-lain (Li).

Faktor yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti di Perpustakaan Widyapustaka karena Perpustakaan Widyapustaka memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh perpustakaan lain, yaitu Perpustakaan Widyapustaka mengelola naskah salah satunya dengan menciptakan motif batik dengan mengadopsi dari ilustrasi

naskah kuno. Contoh karya batik yang di adopsi dari naskah Sastra Ageng Adhidarma dan Sestradisuhul yang di dalamnya berisi tentang ajaran Asthabrata yang mengajarkan delapan karakter kepemimpinan. Dalam Asthabrata ditekankan pada pemimpin atau raja yang ideal harus memiliki sifaat-sifat adimanusiawi yang membedakannya dengan rakyatnya. Sifat-sifat tersebut meneladani dari karakter para dewa pemelihara alam semesta atau yang dikenal dengan lokapala. Karakter yang di idelakan berdasarkan asthabrata versi Pakualaman adalah bijak bestari (Indra), adil dan tegas dalam menegakkan hukum (Yama), cermat dan hemat dalam urusan keuangan (Surya), memiliki pesona dan kepribadian yang memikat (Candra), berkepribadian kuat dan tidak mudah terhasut (Bayu), asketis dan petapa (Wisnu), memiliki keberanian dan kemahiran bersiasat (Brama), bersahaja dan mampu mengayomi (Baruna). Karakter para dewa tersebut kemudian ditransformasikan dengan indah ke dalam motif batik seri asthabrata yang digali dari naskah Sestradisuhul dan Sestra Ageng Adidarma. Hal ini berawal dari G.K.B.R.A.A Paku Alam yang merasa bahwa tidak semua orang dapat membaca dan menikmati isi dari naskah kuno Pura Pakualaman karena naskah tersebut ditulis menggunakan aksara dan bahasa Jawa. Sehingga G.K.B.R.A.A Paku Alam merasa tertarik untuk memasyarakatkan pesan moral para leluhur tersebut melalui media batik. Dalam Mengkaji batik ini, G.K.B.R.A.A Paku Alam dibantu oleh tim penaskah yaitu pengelola Perpustakaan Widyapustaka yang terdiri dari pengalih aksara dan penerjemah, pemberi nama batik, pemberi makna filosofis, sekaligus tim peneliti dan pengembangan batik.Kajian yang dilakukan bersama tim penaskah meerupakan

kajian yang bersifat akademis, sehingga kajian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Selain untuk pelestarian sejarah, hal ini juga dijadikan sebagai pengenalan naskah kuno Pura Pakualaman kepada masyarakat luas.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Perpustakaan Widyapustaka dalam pendokumentasian budaya lokal melalui pengelolaan koleksi *local content* yang dilakukan di perpustakaan sebagai salah satu aspek pelestarian nilai-nilai budaya di Yogyakarta. Penelitian mengenai hal tersebut juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul *“Pengelolaan Koleksi Local Content sebagai Upaya Pendokumentasian Budaya Lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan di atas mengenai *“Pengelolaan Koleksi Local Content sebagai Upaya Pendokumentasian Budaya Lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman”* adalah bagaimanakah pengelolaan koleksi *local content* sebagai upaya pendokumentasian budaya lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan tentang hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian (Dhofir, 2000:21). Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, dapat peneliti ambil tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengelolaan koleksi *local content* sebagai upaya pendokumentasian budaya lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengelolaan koleksi *local content* sebagai upaya pendokumentasian budaya lokal.
2. Sebagai suatu karya, diharapkan dapat memberikan suatu dorongan untuk pengembangan perpustakaan dalam melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Yogyakarta sehingga kebudayaan lokal yang ada di Yogyakarta akan terus lestari dan terjaga nilai dan eksistensinya.
3. Bagi perpustakaan, penelitian ini mampu memberikan suatu masukan untuk mengembangkan pelayanan perpustakaan sebagai pusat pelestarian budaya lokal, yang nantinya dapat dijadikan sebagai dorongan dalam menambah kegiatan mengenai kebudayaan lokal dan sebagai evaluasi dalam pengelolaan

koleksi *local content* yang berupa naskah kuno di Perpustakaan Widyapustaka.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti karena terlalu luasnya masalah sehingga peneliti perlu membatasi masalah yang ada. Perpustakaan Widyapustaka memiliki jenis koleksi *local content* yang berupa naskah kuno atau manuskrip, buku, dan digital. Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini mengenai pengelolaan koleksi *local content* sebagai upaya pendokumentasian budaya lokal yaitu pada koleksi yang berupa naskah kuno atau manuskrip.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merujuk pada penelitian sebelumnya yang titik fokusnya sejenis akan tetapi tidak sama persis hanya sebagai bahan acuan. Kemudian landasan teori memaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan

objek penelitian,, instrumen penelitian, sumberdata, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV berisi pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai bagaimana pengelolaan koleksi *local content* sebagai upaya pendokumentasian budaya lokal di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman.

BAB V penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan disertai dengan saran-saran dari peneliti.

Daftar Pustaka.

BAB V

PENUTUP

Koleksi *local content* yang berupa koleksi naskah kuno yang ada di Perpustakaan Widyapustaka merupakan hasil karya dari para Paku Alam I sampai dengan masa Paku Alam VII. Naskah peninggalan leluhur Pakualaman terekam buah pikir, pandangan hidup dan berbagai informasi mengenai sejumlah aspek kehidupan pada masa lalu mengenai sejarah yang menceritakan tentang gambaran kehidupan di masa lampau seperti mengenai pemikiran, perasaan, pengetahuan, pandangan hidup, norma-norma, keagamaan, seni dan kebudayaan. Oleh karena itu informasi yang terkandung di dalamnya sangat penting dan berharga karena karya tersebut merupakan aset budaya bangsa yang sangat bernilai tinggi sehingga keberadaannya harus dilestarikan agar nantinya dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

Mengingat keberadaan koleksi *local content* di Perpustakaan Widyapustaka yang sudah tua dan sudah rentan rusak dan mengingat pentingnya informasi yang terkandung di dalamnya, maka perlu dilakukannya pengelolaan koleksi secara baik dan benar serta perlu perhatian yang lebih.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Perpustakaan Widyapustaka melakukan pengelolaan koleksi *local content* terdiri atas pengadaan, pengolahan, pelayanan, dan pelestarian yang telah dilakukan dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, perpustakaan Widyapustaka tidak menggunakan kebijakan yang tertulis sehingga dalam pengelolaan koleksi *local content* ini berdampak kurang baik untuk ke depannya terhadap perpustakaan itu sendiri karena akan mempersulit pengelola perpustakaan yang baru dan selanjutnya.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, Perpustakaan Widyapustaka telah memenuhi kriteria perpustakaan yang berkualitas mengenai pengelolaan dan pelestarian koleksi *local content* berupa naskah kuno, meskipun belum terdapat kebijakan ataupun pedoman akan tetapi Perpustakaan Widyapustaka telah berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan, memberikan layanan atas dasar keseragaman, serta dalam pelaksanaannya Perpustakaan Widyapustaka juga sudah dilandasi dengan tata aturan yang jelas.

B. Saran

Dari hasil penelitian pada pembahasan yang telah dipaparkan di atas peneliti memiliki beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

1. Membentuk visi dan misi perpustakaan secara tertulis agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.
2. Perpustakaan Widyapustaka seharusnya membuat kebijakan dan pedoman secara tertulis untuk pengelolaan koleksi sehingga pengelolaan koleksi menjadi lebih terarah.
3. Melakukan kerjasama untuk melakukan kegiatan diklat atau pelatihan pengelolaan koleksi *local content* berupa koleksi naskah kuno dalam upaya peningkatan pengelolaan koleksi agar seluruh kegiatan pengelolaan ataupun kepastakawanan dapat terlaksana dengan baik.
4. Perlu membuka informasi melalui sosial media untuk penyebaran informasi yang berkaitan dengan Perpustakaan Widyapustaka ataupun kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfar I. 2012. *Pengertian Kebudayaan Fakultas Teknik Industri Universitas Gunadharma*. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Anshoriy, Nasruddin. 2013. *Strategi Kebudayaan: Titik Balik Kebangkitan Nasional*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Anwar, Sudirman dkk. 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah. 2013. *Perpustakaan Berbasis Budaya Jawa*. Yogyakarta: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyo. 2009. *Peran Perpustakaan dalam Melestarikan Budaya*. Yogyakarta. <https://repository.umy.ac.id>
- _____. 2018. *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dhofir, Syarqowi. 2000. *Pengantar Metodologi Riset dengan Spektrum Islam*. Prenduan: Iman Bela.
- Fatani, Ahmad. 2015. *Problematisa Pengelolaan Koleksi Manuskrip Jawa di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fathurahman, Oman. 2018. *Manuskrip Jurnal Manassa: Volume 8 no 2*. 2018. Jakarta: Manassa. <https://Journal.perpusnas.go.id>
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. 2017. *Manajemen sistem informasi perpustakaan: konsep, teori, dan implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focu Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jenks, Chris. 2013. *Culture Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Johnson, Peggy. 2009. *Fundamentals of Collection Development an Management*. Chicago: American Library.
2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tjiek, Liauw Toong. 2005. *Desa Informasi: Local Content Global Reach*. Surabaya: Petra Christian Univercity. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/> pada 10 Februari 2020 pukul 10.23 WIB
- Martoatmodjo, Karmidi. 1998. *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 1999. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Molan, Benyamin. 2016. *Multikulturalisme: Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. Jakarta: PT Indeks.
- Nuh, Muhammad. 2012. *Kebudayaan Mendesai Masa Depan*. Yogyakarta: UST Press.
- Nuraini. *Pepak Basa Jawa Lengkap*. Lingkar Media.
- Nurhajarini, Dwi Ratna, dkk. 2012. *Yogyakarta: Dari Hutan Beringan ke Ibu Kota Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah san Nilai Tradisional.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan. Diakses melalui <https://jdih.perpusnas.go.id/> pada 31 Agustus 2020 Pukul 21:42 WIB.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentan Pelaksanaan UU no 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Pertiwi, Awanda Rohmah dan Yanuar Yoga Prasetyawan. 2018. *Pengelolaan Koleksi Local Content sebagai Upaya Pendokumentasian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga*. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id> pada 08 Februari 2020 pukul 09:05 WIB.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia.
- Prytherch, Ray. 1990. *Harrod's Lobrarians Glossary and Referancee book*. England: Gover.

- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachman, Yeni Budi. 2017. *Preservasi dan konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Pers.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosiologi Budaya Indonesia*. Bogor: Bhaka Indonesia
- Rasyid, Syahrizal Fahru dan Rukiyah. 2018. *Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Banten Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten*. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/> pada 08 Februari 2020 pukul 08:54.
- Reitz, Joan M. 2004. *Dictionary for Library an Informtion Science*. London: Libraries Unlimited.
- Saktimalya, Sri Ratna. 2005. *Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sedyawati, Edi. 2008. *Keindonesiaan dalam Budaya*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra.
- Soejono. 1987. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung: Remadja Karya
- Standar Nasioonal Perpustakaan Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan. Diakses melalui <http://perpustakaan.kemenkopmk.go.id/> pada 10 Februari 2020 pada ukul 10.10 WIB.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryodilogo, Atika dan Sumandiyanto, dkk. 2011. *Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman*. Jakarta: Trah Pakualaman Hudyana.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syam, Nur.2009. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Umar, Husein. 2013. *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali. Diakses melalui <http://eprints.uny.ac.id/> pada 08 Februari 2020 pukul 08:50 WIB.
- Undang-undang no. 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Diakses melalui <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/> pada 08 Februari 2020 pukul 09:05 WIB.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 20018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.
- Undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang Ilmu Perpustakaan.
- Widodo. 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian : Skripsi, Tesis & Desertasi praktis & Dilengkapi Contoh*. Jakarta: MAGNAScript Publishing.
- Wulandari, Setri. 2018. *Peran Pustakawan dalam Pelestarian Budaya Lokal di Balai Layanan Perpustakaan BPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (Grahatama Pustaka)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yulia, Yuyu dan Mustafa. 2011. *Pengelolaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulia, Yuyu, dkk. 1993. *Pengadaan Bahan Pustakka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, A Muri.2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.